

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *PULL FACTORS* TERHADAP
KEPUTUSAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA
PERIODE PENGAMATAN TAHUN 2004 - 2014**

Disusun oleh:

Dedy Alfiata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

dedd.alfiata@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Kusuma Ratnawati, SE., MM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masuknya FDI di Indonesia. Penelitian ini berfokus dari sudut pandang stabilitas ekonomi *Host Country* Indonesia yang menggunakan variabel *pull factors* inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel *pull factors* lainnya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) untuk melihat potensi pasar dan resiko politik di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Kemudian variabel resiko politik, suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk dapat lebih mendorong arus masuk FDI, maka pemerintah perlu mendorong pertumbuhan PDB, dan mengendalikan laju inflasi karena berdasarkan hasil penelitian, ukuran dan potensi pasar yang diukur dengan PDB berperan penting dalam mendorong arus masuk FDI di Indonesia. Selain itu laju inflasi perlu dikendalikan untuk lebih meningkatkan jumlah FDI.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment* (FDI), Produk Domestik Bruto (PDB), Resiko Politik, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar

ABSTRACT

This study aims to determine what factors that affect FDI inflow in Indonesia. This study focuses on the viewpoint of economic stability of Indonesia as the Host Country which uses pull factors variable including inflation rate, interest rates, and exchange rates. Besides, this research also uses another other pull factor variable, which in Gross Domestic Product (GDP), to see market potential and political risk in Indonesia. Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results show that GDP and inflation rate have significant effect on FDI. Further political risk, interest rates, and exchange rates not have significant effect on FDI. The implication of this study implies that to further encourage FDI inflows the government should encourage the growth of GDP and manage inflation rate since market size and market potential which are measured by GDP have prominent role in encouraging FDI inflows in Indonesia, and inflation rate needs to be managed in order to achieve higher level of FDI.

Keywords: Foreign Direct Investment (FDI), Gross Domestic Product (GDP), Political Risk, Inflation Rate, Interest Rates, Exchange Rates

PENDAHULUAN

Latar Belakang

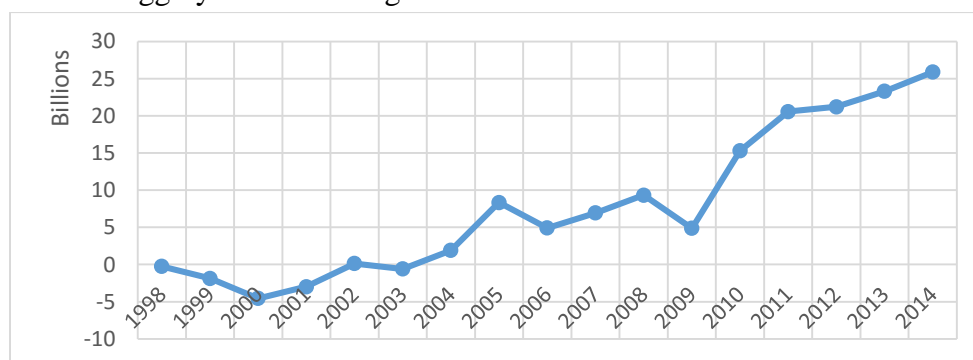
Menurut *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 atau MP3EI (2011) visi Indonesia adalah “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”. Visi tersebut diwujudkan dengan mengangkat Indonesia menjadi Negara maju, yaitu menjadi kekuatan 12 besar dunia di tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045, yang dicapai melalui pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pertumbuhan ekonomi *riil* sekitar 8,0 – 9,0 persen pada periode 2015 – 2025 (MP3EI, 2011).

Selama beberapa dekade terakhir Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) telah menjadi aspek kunci dari Negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (Lipsey & Sjöholm, 2010). Sebagai contoh yaitu Negara-negara “BRICS *Economies* (Brazil, Rusia, India, Cina dan Afrika Selatan)”, dimana dalam kurun waktu 2006 – 2010 FDI pada Negara tersebut telah tumbuh sebesar 28 persen per tahun (*World Bank*, 2011) dan tahun 2010 negara-negara tersebut menerima 18 persen dari total FDI dunia atau sebesar 222 Miliar USD. Tingginya FDI di Negara-

negara tersebut telah membantu mendorong pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan data dari *World Bank*, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Brazil mencapai 7,6%, Rusia 4,5%, India 10,3%, Cina 10,6% dan Afrika Selatan 3,0%.

Secara umum diakui bahwa FDI memainkan peran penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara berkembang. Dengan menyediakan modal, transfer *managerial skill*, transfer teknologi, menambah pelaku bisnis, meningkatkan kompetisi dan menambah lapangan pekerjaan, FDI dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kemudian dengan adanya perusahaan asing yang meningkatkan persaingan, akan dapat mendorong efisiensi yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan domestik (Azam & Lukman, 2008).

Perkembangan FDI di Indonesia selama tahun 1998 – 2014 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari *World Bank* (2014), pada tahun 1998 – 2001 dan tahun 2003 jumlah investasi yang keluar lebih besar dibandingkan dengan investasi yang masuk ke Indonesia. Hal ini sebagai dampak dari krisis yang melanda pada tahun 1997 – 1998 dan kondisi politik yang masih belum stabil. Namun pada tahun 2004 jumlah investasi yang masuk mulai mengalami peningkatan.



Gambar 1.1 Perkembangan FDI di Indonesia tahun 1998 – 2014 (dalam USD)

Terjadinya krisis *subprime mortgage* di Amerika dan Eropa pada tahun 2008, mengakibatkan jumlah investasi yang masuk pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 52% dari tahun 2008. Namun pasca krisis pada tahun 2010 hingga tahun 2014, arus masuk investasi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2010 jumlah investasi yang masuk mengalami peningkatan lebih dari 300% dibandingkan tahun 2009. Kemudian pertumbuhan investasi pada tahun 2014 mencapai hampir 170% dibandingkan tahun 2010.

Secara konseptual FDI dipengaruhi oleh kondisi Negara Penerima FDI (*Pull Factors*) dan Strategi dari penanam modal asing tersebut atau kondisi global (*Push Factors*) (Polat, 2015). Penelitian ini berfokus dari sudut pandang stabilitas ekonomi Indonesia sebagai *Host Country* yang menggunakan variabel *pull factors* inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Kemudian penelitian ini menggunakan variabel *pull factors* lainnya yaitu PDB untuk melihat potensi pasar dan risiko politik di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai variabel penelitian karena menurut *U.S. Agency for International Development* (2005) sebelum berinvestasi, investor asing akan melihat besarnya pasar atau potensi pasar yang diukur dengan PDB. Semakin besar PDB, semakin besar pula potensi pasar.

Risiko politik digunakan sebagai variabel penelitian karena merupakan potensi atau ancaman kerugian kepada perusahaan induk yang terjadi akibat perkembangan politik suatu Negara. Kemudian stabilitas ekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar digunakan sebagai variabel penelitian karena berhubungan dengan arus kas

perusahaan asing. Masuknya FDI diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang *sustainable* di Indonesia. Oleh karena itu penting untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi masuknya FDI di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, “Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”. Menurut Madura (2012) *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi yang dilakukan pada aset-aset riil yang berada di Negara asing. Selain itu FDI juga dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan di Negara asing. FDI juga dapat dilakukan dengan membeli perusahaan asing atau mendirikan anak perusahaan di Negara asing.

Bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Hill (2009) terdapat dua bentuk FDI yaitu akuisisi atau *merger* dan Investasi *Greenfield*. *Merger* atau Akuisisi dimana perusahaan melakukan *merger* dengan perusahaan yang beroperasi di negara tuan rumah, atau mengakuisisi perusahaan di Negara tuan rumah dengan membeli saham mayoritas. Sedangkan investasi *greenfield* dimana perusahaan mendirikan kegiatan operasional yang sepenuhnya baru di Negara asing atau Negara tuan rumah.

Jenis *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Hill (2009) Jenis FDI dibagi dua yaitu FDI Horisontal dan FDI vertikal. FDI horisontal adalah investasi dalam industri yang sama atau sejenis di luar negeri sebagai perusahaan beroperasi di Negara tuan rumah. Sedangkan FDI Vertikal adalah investasi dalam industri yang berbeda di luar negeri namun tetap berhubungan dengan kegiatan operasional di perusahaan induk

Keuntungan *Foreign Direct Investment*

1. Keuntungan *Foreign Direct Investment* bagi Negara Tuan Rumah
 - Transfer sumber daya
 - Transfer lapangan pekerjaan dari perusahaan yang melakukan FDI.
 - Berdampak pada keseimbangan pembayaran.
 - Akan meningkatkan kompetisi dan pertumbuhan ekonomi
2. Keuntungan *Foreign Direct Investment* bagi Negara Asal
 - Efek pada akun modal pada neraca pembayaran Negara asal dari aliran ke dalam pendapatan asing.
 - Efek pekerjaan yang muncul dari luar FDI.
 - Keuntungan dari belajar keterampilan yang berharga dari pasar luar negeri yang kemudian dapat ditransfer kembali ke negara asal.

Variabel-variabel *Pull Factors* terhadap *Foreign Direct Investment*

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Case, Fair & Oster (2012) Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar total produksi suatu negara. PDB merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam jangka

waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang terletak dalam suatu Negara. PDB memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi suatu Negara karena PDB merupakan ukuran dari total produksi perekonomian Negara tersebut.

2. Risiko Politik

Risiko politik merupakan adanya potensi atau ancaman kerugian kepada perusahaan induk yang terjadi akibat perkembangan politik suatu Negara. Contohnya seperti adanya peraturan yang tidak diharapkan yang dapat merugikan perusahaan induk, atau mengurangi keuntungan yang akan didapatkan, atau dapat menghambat perkembangan bisnis di Negara tuan rumah (Eun, Resnick & Sabherwal, 2014).

3. Inflasi

Menurut Case, Fair & Oster (2012) “Inflasi merupakan meningkatnya harga secara keseluruhan. Menjaga kestabilan inflasi merupakan salah satu tujuan dari kebijakan pemerintah, terutama masalah mengenai hyperinflasi dimana tingkat harga meningkat secara pesat dalam satu periode waktu”.

4. Suku Bunga

Menurut Case, Fair & Oster (2012) “Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana atau uang mereka”.

5. Nilai Tukar

Menurut Case, Fair & Oster (2012) “Nilai tukar merupakan perbandingan antara dua mata uang yang diperdagangkan, dimana harga suatu mata uang dapat mempengaruhi pergerakan mata uang lainnya”.

6. Batasan Pemerintah

Menurut Madura (2012) adanya batasan-batasan seperti batasan kepemilikan, batasan birokrasi dan batasan industri akan menghambat masuknya FDI ke suatu Negara.

7. Privatisasi

Privatisasi dimana pemerintah menjual beberapa usahanya kepada perusahaan atau investor lain. Selain mengurangi batasan-batasan beberapa Negara juga melakukan privatisasi untuk lebih mendorong masuknya FDI ke Negara tersebut (Madura, 2012).

8. Potensi Pertumbuhan Ekonomi

Adanya potensi pertumbuhan ekonomi suatu Negara akan dapat menarik investor asing atau perusahaan multinasional untuk melakukan FDI, karena mereka berkeyakinan akan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi jika melakukan investasi Negara tersebut (Madura, 2012).

9. Tarif Pajak

Pajak adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak (orang pribadi atau Badan) oleh Negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik.

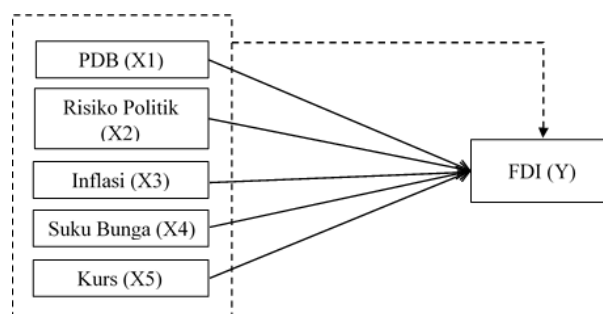
10. Risiko Negara

Menurut Madura (2012) risiko Negara merupakan kemungkinan dampak buruk yang disebabkan oleh lingkungan suatu Negara terhadap arus kas perusahaan multinasional. Analisis risiko Negara dapat digunakan sebagai sarana pemilihan untuk menghindari melakukan FDI di Negara-negara yang memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Variabel-variabel *Push Factors* terhadap *Foreign Direct Investment*

Menurut IMF (2011) beberapa *Global Push Factors* yang mendorong perusahaan untuk melakukan FDI di negara tertentu seperti (1) pertumbuhan ekonomi di Negara pengekspor modal, (2) likuiditas internasional dan (3) lingkungan risiko global. Sedangkan menurut *World Bank* (2015) yaitu (1) karakteristik dari negara asal dan dari investor sendiri, (2) terbatasnya pasar domestik, (3) adanya peningkatan tekanan persaingan dan (4) peningkatan biaya produksi Negara asal.

Kerangka Model Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian

Keterangan

---> : Secara Simultan

—> : Secara Parsial

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan kerangka model penelitian, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1A : PDB, Risiko Politik, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap FDI di Indonesia.

H2₁A : PDB secara parsial berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia.

H2₂A : Risiko Politik secara parsial berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia.

H2₃A : Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.

H2₄A : Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.

H2₅A : Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif karena pelaksanaan penelitian berpedoman pada teori-teori yang menjadi dasar penelitian dan berusaha untuk menjelaskan permasalahan, dalam hal ini mengenai analisis variabel-variabel *pull factors* yang menjadi penentu FDI di Indonesia periode 2004 – 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini mengacu kepada penelitian dari William (2014). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah data *time series* triwulanan dari FDI, risiko politik, inflasi, suku bunga dan nilai tukar pada periode 2004 – 2014 yaitu sebanyak 44 data. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2011) *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif *time series* triwulanan periode 2004 – 2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang

dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran, 2007).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari sumber-sumber informasi khusus. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang diunduh dari *website* Bank Indonesia, *dataset* dari Badan Pusat Statistik (BPS), *dataset* dari *International Country Risk Guide* (ICRG), *dataset* dari Bank Indonesia, laporan perekonomian Indonesia dan publikasi nilai tukar valuta asing tahunan yang diunduh dari *website* BPS. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan *software* SPSS 23.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23. Untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam penggunaan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi dan uji autokorelasi. Model Regresi Berganda menurut Siregar (2014) berdasarkan variabel dependen dan variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e_i$$

Keterangan:

Y_i = *Foreign Direct Investment* (FDI)

α_i = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{1i} = Produk Domestik Bruto (PDB) periode ke i

X_{2i} = Risiko Politik periode ke i

X_{3i} = Inflasi periode ke i

X_{4i} = Suku Bunga periode ke i

X_{5i} = Nilai Tukar periode ke i

e_i = *Error Term*

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian Hipotesis, dalam penelitian ini akan digunakan dua macam pengujian hipotesis yaitu Pengujian Hipotesis Secara Simultan (bersama-sama) dan Pengujian Hipotesis Secara Parsial (individu). Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F. Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa *significance* dari residual yang dilihat dari *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual yang digunakan untuk model regresi berdistribusi normal (*normally distributed*).

2. Uji Heterokedatisitas

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedatisitas.

3. Uji Multikorelasi

Berdasarkan hasil uji multikorelasi menunjukkan bahwa masing-masing

variabel PDB, risiko politik, inflasi, suku bunga dan nilai tukar mempunyai nilai VIF ≤ 10 . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,086. Nilai nilai $dL = 1,2679$ dan nilai $dU = 1,777$. Nilai $dw = 2,086$, lebih besar dari batas atas (dU) 1,777 dan kurang dari $4 - 1,777 = 2,223$ ($4 - dU$) atau $dU < dw < 4 - dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.435	7.190		.617	.541
Ln_PDB	1.498	.233	.894	6.430	.000
Ln_Resiko_Politik	.172	.261	.062	.660	.514
Ln_Inflasi	.696	.286	.372	2.436	.020
Ln_Suku_Bunga	-.615	.705	-.159	-.873	.388
Ln_Nilai_Tukar	-.896	.878	-.107	-1.020	.314

a. Dependent Variable: Ln_FDI

Sumber : data diolah

Dari hasil regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 4,435 Hasil ini menunjukkan jika semua variabel independen bernilai nol (*ceteris paribus*) atau tidak ada variabel bebas, maka nilai total FDI akan sebesar 4,435.
2. Koefisien regresi variabel PDB (β_1) sebesar 1,498 Ini berarti jika nilai PDB mengalami perubahan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan diikuti oleh perubahan FDI sebesar 1,498 persen.

3. Koefisien regresi variabel risiko politik (β_2) sebesar 0,172 Ini berarti jika nilai risiko politik mengalami perubahan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan diikuti oleh perubahan FDI sebesar 0,172 persen.
4. Koefisien regresi variabel inflasi (β_3) sebesar 0,696 Ini berarti jika tingkat inflasi mengalami perubahan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan diikuti oleh perubahan FDI sebesar 0,696 persen.
5. Koefisien regresi variabel suku bunga (β_4) sebesar 0,615. Ini berarti jika tingkat suku bunga mengalami perubahan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan diikuti oleh perubahan FDI sebesar 0,615 persen.
6. Koefisien regresi variabel nilai tukar (β_5) sebesar 0,896 Ini berarti jika variabel nilai tukar mengalami perubahan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan diikuti oleh perubahan FDI sebesar 0,896 persen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis H1

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.899	5	4.180	20.167	.000 ^b
Residual	7.876	38	.207		
Total	28.775	43			

a. Dependent Variable: Ln_FDI

b. Predictors: (Constant), Ln_Nilai_Tukar, Ln_Suku_Bunga, Ln_Resiko_Politik, Ln_PDB, Ln_Inflasi

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,167 dengan $sig = 0.000$. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan $n = 44$, $k = 5$, $\alpha = 5\%$ adalah 2,43. Sehingga nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($20,167 \geq 2,43$). Jadi dapat disimpulkan bahwa PDB, Risiko Politik, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.690	.45526

a. Predictors: (Constant), Ln_Nilai_Tukar, Ln_Suku_Bunga, Ln_Resiko_Politik, Ln_PDB, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_FDI

Sumber : data diolah

Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,726 (72,6%). Hal ini berarti bahwa PDB, Risiko Politik, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar memiliki pengaruh sebesar 72,6% terhadap FDI sedangkan 27,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan penelitian ini.

Hasil pengujian Hipotesis H2

Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat diketahui pengaruh variabel PDB, Risiko Politik, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap FDI, sebagai berikut:

1. PDB

Pengujian terhadap variabel PDB menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,430 > 1,68023 dan nilai signifikansi < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

2. Resiko Politik

Pengujian terhadap variabel Risiko Politik menunjukkan bahwa t_{hitung} $0,660 < 1,68023$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko politik secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI.

3. Inflasi

Pengujian terhadap variabel Inflasi menunjukkan bahwa t_{hitung} $2,436 > 1,68023$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

4. Suku Bunga

Pengujian terhadap variabel Suku Bunga menunjukkan bahwa t_{hitung} $-0,873 < 1,68023$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI.

5. Nilai Tukar

Pengujian terhadap variabel Nilai Tukar menunjukkan bahwa t_{hitung} $-1,020 < 1,68023$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI.

Pembahasan Hasil

Pengaruh PDB, Risiko Politik, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Secara Simultan Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa PDB, risiko politik, inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Menurut teori Paritas Daya Beli dan teori Dampak *Fisher* Internasional oleh Jeff Madura (2012) terdapat hubungan yang

sempurna antara laju inflasi dan suku bunga dengan nilai tukar. Adanya perubahan terhadap nilai tukar selalu dipengaruhi inflasi dan suku bunga. Adanya perubahan terhadap laju inflasi, suku bunga dan nilai tukar akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang dilihat dari PDB.

Kemudian Jeff Madura (2012) dan Eun, Resnick & Sabherwal (2014) menambahkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan stabilitas politik suatu Negara karena dapat berdampak pada stabilitas ekonomi Negara tersebut. Adanya gejolak politik akan dapat berdampak pada meningkatkan risiko usaha di Negara tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi stabilitas ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat.

Pengaruh Variabel PDB Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan PDB menunjukkan adanya peningkatan produktifitas dan akan berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan suatu Negara. Semakin tingginya tingkat pendapatan maka semakin besar pula ukuran dan potensi pasar. Semakin besar ukuran dan potensi pasar maka akan semakin menarik investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari *U.S. Agency for International Development* atau USAID (2005), dimana untuk Negara berkembang ukuran dan potensi pasar merupakan variabel yang paling signifikan mempengaruhi FDI (*World Bank*, 2011). Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari

penelitian-penelitian dari Awan et al (2014), Monica, Darminto & Hidayat (2014), William (2014) dan Bano & Tabbada (2015). Menurut hasil dari beberapa penelitian tersebut disimpulkan bahwa PDB merupakan variabel yang paling mempengaruhi arus masuk FDI, karena PDB merupakan indikator yang digunakan sebagian besar perusahaan (MNC) untuk melihat seberapa besar potensi pasar di Negara tujuan.

Pengaruh Variabel Risiko Politik Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa risiko politik secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia. Ini dikarenakan indeks risiko politik di Indonesia yang cukup stabil, terutama pasca pemilihan umum pada tahun 2004. Stabilitasnya indeks risiko politik di Indonesia dikarenakan kebijakan pemerintah dalam bidang politik dan keamanan yang relatif tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian dari Solomon (2011), Baek & Xingwan (2011) dan William (2014) dimana risiko politik mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap jumlah FDI. Menurut hasil beberapa penelitian tersebut, pemerintah perlu untuk menjamin adanya stabilitas politik untuk mendorong arus masuk FDI karena menyangkut dengan keberlangsungan usaha. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rosana (2012) dimana risiko politik di Indonesia tidak mempengaruhi keputusan investor asing dalam untuk berinvestasi di Indonesia.

Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap FDI

Hasil yang menarik dalam penelitian ini yaitu hasil Uji t terhadap variabel inflasi

yang menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Jika diperhatikan laju inflasi di Indonesia berkisar dibawah 10% (kecuali tahun 2005) yang artinya inflasi di Indonesia termasuk Inflasi ringan. Menurut teori oleh Case, Fair & Oster (2012) inflasi ringan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian yaitu dapat mendorong perekonomian dengan cara meningkatkan produk domestik bruto karena dengan adanya inflasi dapat memaksa orang untuk bekerja, menabung dan berinvestasi. Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan karena inflasi dapat mempengaruhi nilai tukar dan suku bunga sehingga dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sagbansua & Bayyurt (2007). Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Demirhan & Masca (2008), Azam (2010), Dimas Candra (2010) dan John David (2013) dimana Inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap FDI. Menurut Demirhan & Masca (2008) dan Azam (2010) laju inflasi perlu dikendalikan karena tingkat inflasi yang rendah akan lebih menarik bagi investor asing.

Pengaruh Variabel Suku Bunga Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal ini dikarenakan pergerakan suku bunga yang menyesuaikan. Menurut teori Paritas Suku Bunga adanya perubahan terhadap suku bunga di suatu Negara dapat berakibat pada perubahan pada suku bunga di Negara lain, karena adanya keseimbangan permintaan

dan penawaran nilai tukar. Sehingga mengakibatkan tingkat suku bunga di beberapa Negara menjadi hampir sama. sehingga tidak terlalu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sagbansua & Bayyurt (2007) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Tri Rahayu (2010), Messayu (2013) dan Monica, Darminto & Hidayat (2014) yang hasilnya suku bunga memiliki pengaruh positif yang signifikan. Namun menurut penelitian dari Andi & Dwi Budi (2013), John David (2013) dan Putu Kartika & Nyoman Triaryati (2015) suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Pengaruh Variabel Nilai Tukar Terhadap FDI

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hal ini karena FDI merupakan investasi jangka panjang. Pergerakan nilai tukar yang berfluktuatif tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di Indonesia. Kemudian adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing dan fundamental perekonomian domestik yang stabil yang tercermin dari pergerakan inflasi dan suku bunga juga turut berdampak pada stabilnya nilai tukar rupiah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sagbansua & Bayyurt (2007), Dhakal et al. (2010), dan Polat (2015) dimana nilai tukar mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap

FDI. Sedangkan menurut penelitian dari Dimas Candra (2013) dan William (2014) nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap FDI. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Messayu (2013) dan Monica, Darminto & Hidayat (2014) dimana nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI karena pergerakan nilai tukar yang dapat berubah dalam waktu singkat.

Implikasi Hasil Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian i, beberapa strategi kebijakan yang dapat dipertimbangkan pemerintah,

1. Besarnya pasar dan potensi pasar merupakan determinan yang kuat untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, maka untuk lebih dapat mendorong aliran masuk FDI, pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan PDB dalam hal ini daya beli masyarakat. Tingginya jumlah penduduk dan diikuti dengan meningkatnya daya beli merupakan pasar yang potensial bagi investor asing.
2. Inflasi merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu pemerintah perlu menjaga laju inflasi, karena inflasi dapat berpengaruh terhadap arus kas perusahaan asing. Selain itu inflasi dapat mempengaruhi pergerakan suku bunga karena pergerakan suku bunga yang menyesuaikan terhadap laju inflasi.
3. Menjaga stabilitas nilai tukar dan volatilitasnya. Karena kesetabilan nilai tukar akan berdampak pada kepastian tingkat pengembalian investasi bagi investasi yang masuk di Indonesia.
4. Menjaga stabilitas politik. Karena kondisi politik yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa PDB, risiko politik, inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa secara parsial PDB dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI di Indonesia. Sedangkan hasil pengujian secara parsial terhadap risiko politik, suku bunga dan nilai tukar menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Saran

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Moneter (Bank Indonesia)

Potensi pasar merupakan variabel yang paling kuat untuk menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Untuk dapat lebih mendorong FDI, maka pemerintah perlu mendorong pertumbuhan PDB. Dengan demikian Indonesia dapat memperoleh manfaat dari masuknya FDI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih *sustainable*. Selain itu pemerintah juga perlu untuk menjamin kestabilan politik dan inflasi, suku bunga dan nilai tukar karena akan berdampak pada keberlangsungan usaha dan kepastian tingkat pengembalian investasi bagi investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang serupa diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan, dan menambahkan variabel-variabel *pull factors* lainnya yang dapat

mempengaruhi FDI di Indonesia. Selain itu dapat memasukkan variabel *push factors* yang berasal dari lingkungan global. Sehingga dapat dibandingkan pengaruh mana yang lebih kuat diantara *pull factors* dan *push factors* terhadap keputusan FDI di Indonesia.

Daftar Pustaka

Andi Adiyudawansyah dan Dwi Budi Santoso. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Anonimous, *Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.

Awan, Abdul G., Ahmad, Waqas., Shahid, Pervaiz and Hassan, Jahanzeb. 2014. *Factors Affecting Foreign Direct Investment In Pakistan*. International Journal of Business and Management Review. Volume 2 No.4. Page 21-35.

Azam, Muhammad and Lukman, Ling. 2008. *Determinants of Foreign Direct Investment in India, Indonesia and Pakistan: A Quantitative Approach*. Journal of Managerial Sciences. Volume IV No.1. Page 31-44.

Azam, Muhammad. 2010. *Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Armenia, Kyrgyz Republic and Turkmenistan: Theory and Evidence*. Eurasian Journal of Business and Economics. Volume 3 No.6. Page 27-40.

Baek, Kyeonghi and Xingwan Qian. 2011. *An Analysis on Political Risks and the*

- Flow of Foreign Direct Investment in Developing and Industrialized Economies.*
- Bano, Sayeeda and Tabbada, Jose. 2015. *Foreign Direct Investment Outflows: Asian Developing Countries.* Journal of Economic Integration. Volume 30 No.2. Page 359-398.
- Case, Karl E., Fair, Ray C and Oster, Sharon M. 2012. *Principles of Economics.* Tenth Edition. Prentice Hall. Singapore.
- Demirhan, Erdal. and Masca, Mahmut. 2008. *Determinants Of Foreign Direct Investment Flows To Developing Countries: A Cross-Sectional analysis.* Prague Economic Papers. No.4. Page 356-369.
- Dhakal, Dharmendra., Nag, Raja., Pradhan, Gyan and Upadhyaya, Kamal P. 2010. *Exchange Rate Volatility And Foreign Direct Investment: Evidence From East Asian Countries.* International Business & Economics Research Journal. Volume 9 No.7. Page 121-128.
- Dimas Candra Setyowidodo. 2010. *Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran Investasi Pemerintah, Inflasi, Nilai Tukar) Dan Krisis Keuangan Dunia 2008 Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia Periode 2003:1 – 2009:3.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Eun, Cheol S., Resnick, Bruce G dan Sabherwal, Sanjiv. 2014. *Keuangan Internasional.* Edisi 6. Buku 2 Terjemahan oleh Ika Permatasari. 2014. Salemba Empat. Jakarta.
- Hill, Charles. W. L. 2009. *International Business Competing In The Global Marketplace.* Seventh Edition. McGraw-Hill. Singapore.
- IMF (International Monetary Fund). 2011. *Economic Policies and FDI Inflows to Emerging Market Economies.* IMF Working Paper.
- John David Lembong. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, Dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981- 2012.* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.* Jakarta.
- Lipsey, Robert E and Sjöholm, Fredrik. 2010. *FDI and Growth in East Asia: Lessons for Indonesia.* IFN Working Paper No. 852. Research Institute of Industrial Economics. Stockholm.
- Madura, Jeff. 2012. *International Financial Management.* Eleventh Edition. Cengage learning. Mason.
- Messayu Eliza. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 200:1 – 2011:4).* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Monica Letarisky, Darminto dan Hidayat R Rustam. 2014. *Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013).* Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 15 No.2. Hal 1-9.

- Polat, Burcak. 2015. *Determinants Of Fdi Into Central And Eastern European Countries: Pull Or Push Effect?*. Eurasian Journal Of Economics And Finance. Volume 3 No.4. Page 39-47.
- Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 4 No.4. Hal 866-878.
- Rosana Dewi Parinduri. 2012. *Analisis Faktor Penentu Foreign Direct Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2010*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok.
- Sagbansua, Lutfu and Bayyurt, Nizamettin. 2007. *Managerial and Economic Factors Affecting Global Investing Decision: Evaluation Of Central Asia*. Journal Institute of Social Sciences University of Kocaeli. Page 176-191.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*. Edisi 4. Buku 1. Terjemahan oleh Kwan Men Yon. 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solomon, Edna M. 2011. *Foreign Direct Investment, Host Country Factors and Economic Growth*. Ensayos Revista de Economía. Volume XXX No.1. Page 41-70.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tri Rahayu. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994:1-2008:4)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- USAID (U.S. Agency for International Development). 2005. *Foreign Direct Investment: Putting It to Work in Developing Countries*. Washington DC.
- William. 2014. *Pengaruh Political Risk, GDP, GNP, KURS, Wage Cost terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia*. FINESTA. Volume. 2 No.1. Hal 87-92.
- World Bank. 2011. *Financial and Private Sector Development Vice Presidency*. Washington DC.
- _____. 2014. *Global Financial Development Report*. Washington DC.
- _____. 2015. *New Voices in Investment: A Survey of Investors from Emerging Countries*. Washington DC.